



## PELATIHAN ENTREPRENEUSHIP MANAJEMEN USAHA BAGI PETANI DI KOTA BERASTAGI SUMATERA UTARA

\*Anita Tarihoran, Purnaya Sari Tarigan, Litka Tiadoraria Br. Ginting  
Program Studi Akuntansi, STIE Mikroskil

\*Email : anita.tarihoran@mikroskil.ac.id, purnaya.sari@mikroskil.ac.id,  
litka.ginting@mikroskil.ac.id

### *Abstrak*

Petani di kota Berastagi merupakan masyarakat yang berkontribusi dalam memproduksi bahan pangan bagi masyarakat sekitar. Survey yang dilakukan, petani masih terus dihadapkan pada pertanyaan soal hal apa yang harus ditanam agar memperoleh hasil yang maksimal. Petani cenderung memilih tanaman yang periode tanamnya lebih pendek sehingga membatasi mereka memproduksi tanaman yang lebih komersil atau yang bernilai tinggi. Keahlian dalam melakukan dan memilih jaringan distribusi juga merupakan masalah bagi para petani. Pelatihan manajemen usaha pada petani yang terdapat di Kota Berastagi diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi para petani dalam memahami peran apa yang diperlukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sebagai petani dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah mereka. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman yang lebih luas tentang peran petani sebagai entrepreneur agar para petani tidak terjebak dalam kerangka produksi saja tapi lebih luas kepada aspek-aspek lainnya. Berdasarkan hasil jawaban kuesioner peserta pelatihan bahwa terjadi peningkatan pemahaman tentang manajemen usaha tani sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil dalam memaparkan tentang peran petani sebagai entrepreneur dan manajemen usaha tani.

Kata Kunci : Entrepreneur, Manajemen, Usaha Petani

### *Abstrac*

*Farmers in the city of Berastagi are people who contribute to producing food for the surrounding community. The survey conducted, farmers are still faced with the question of what things should be planted in order to obtain maximum results. Farmers tend to choose crops with shorter growing periods, thus limiting them from producing more commercial or high-value crops. Expertise in conducting and selecting distribution networks is also a problem for farmers. Business management training for farmers in Berastagi City is expected to provide additional knowledge for farmers in understanding what role is needed in an effort to improve welfare as farmers and ultimately increase economic growth in their area. This counseling aims to increase a broader understanding of the role of farmers as entrepreneurs so that farmers are not trapped in the production framework but more broadly in other aspects. Based on the results of the training participants' answers to the questionnaire that there was an increase in understanding of farming management before and after training. So, it can be concluded that this training was successful in explaining the role of farmers as entrepreneurs and farming management.*

**Anita Tarihoran**  
**Purnaya Sari Tarigan**  
**Litka Tiadoraria Br. Ginting**

*Keywords: Entrepreneur, Management, Farmer's Business*

## **1. Pendahuluan**

Pandemi covid 19 yang terjadi berdampak besar bagi masyarakat. Dalam upaya menghentikan penyebaran, pemerintah memutuskan memberlakukan masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk Sumatera Utara khususnya kota Medan dan sekitarnya menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) sesuai dengan surat edaran No. 188.54/1/INST/2021 [1]. Pembatasan kegiatan masyarakat ini berdampak pada warga yang kesehariannya bekerja sebagai petani, peternak baik skala mikro sampai menengah. Pandemi ini menyebabkan beban masyarakat bertambah sehingga roda perekonomian melambat akibat berhentinya beberapa kegiatan bisnis. Hal ini berbanding dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian Negara. Ekonomi yang merupakan bagian penting dalam setiap aspek kehidupan berperan dalam mendukung hidupan suatu bangsa. Untuk itu, pemerintah dan masyarakat seharusnya bisa bekerja sama dalam memulihkan keadaan ekonomi akibat dampak pandemi. BPS mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan. Namun dibalik penurunan tersebut, sektor pertanian berperan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Produksi, pangsa, dan penyerapan disektor pertanian bertumbuh sehingga dikategorikan sebagai penyelamat ekonomi. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pada tahun 2020, sektor pertanian tumbuh sebesar 2,59% dan berkontribusi sebesar 12,58% terhadap PDB [2].

Petani di kota Berastagi merupakan masyarakat yang berkontribusi dalam memproduksi bahan pangan bagi masyarakat sekitar. Keberadaan para petani mendorong meningkatnya perekonomian di daerah Berastagi. Menurut data BPS pada tahun 2021 di Kecamatan Berastagi dengan populasi sebanyak 158.177 jiwa, dimana 75% dari populasi merupakan petani [3]. Para petani di Berastagi memiliki potensi yang besar, dikarena hasil panen yang baik dan berkualitas bagus. Hal ini terlihat dari meluasnya pasar untuk hasil pertanian yang berasal dari kota tersebut. Pada tahun 2021, Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah yang turut berpartisipasi dalam menyediakan komoditas ekspor ke 37 negara [4].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan merupakan hasil kerjasama dengan para petani yang berada dibawah naungan PT. Agro Gegeh Persada. Dalam survey yang dilakukan, terdapat masalah yang dihadapi oleh para petani. Masalah ini berkaitan dengan pengelolaan usaha yang kurang baik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, para petani masih memiliki mindset bahwa petani yang sukses harus memiliki lahan yang luas. Sehingga lahan dianggap salah satu faktor penghambat berkembangannya usaha tani. Hal ini merupakan masalah yang umum dihadapi oleh para petani tradisional. Sedangkan pada era modern, pertanian sudah dituntut untuk mampu memperdayakan pemanfaatan lahan yang lebih modern dengan metode hortikultura.

*Anita Tarihoran  
Purnaya Sari Tarigan  
Litka Tiadoraria Br. Ginting*



Pengelolaan usaha yang baik sangat diperlukan agar usaha berkembang. Entrepreneur bisa diartikan sebagai pengusaha yang memiliki keberanian, kemandirian, serta keterampilan sehingga meminimalkan terjadinya kegagalan dalam menjalankan usahanya [4]. Pada beberapa negara di Eropa, pendidikan kewirausahaan pada petani ternyata memberikan kontribusi yang positif terhadap pengembangan kewirausahaan pada petani yang bertujuan untuk menumbuhkan pembangunan pertanian serta kesejahteraan petani. Ada dua karakter seorang entrepreneur, pertama entrepreneur sebagai kreator yaitu menciptakan usaha atau bisnis yang benar-benar baru. Kedua, entrepreneur sebagai innovator, yaitu menggagas pembaruan baik dalam produksi, pemasaran, maupun pengelola dari usaha yang sudah ada sehingga menjadi lebih baik. Apabila seseorang terstimulus ide bisnisnya dari orang lain, kemudian menciptakan sebuah cara baru dalam produksi, pengemasan, dan penjualan, orang tersebut dapat disebut sebagai entrepreneur meskipun juga disebut seorang pedagang.

Pelatihan manajemen usaha pada petani yang terdapat di kota Berastagi diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi para petani dalam memahami peran apa yang diperlukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sebagai petani dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah mereka. Di desa Rumah Berastagi terdapat 7.360 jiwa yang berprofesi sebagai petani yang dimana hanya terdapat 3 petani yang sudah berkembang ke arah modern. Berdasarkan data tersebut pelatihan ini bertujuan untuk mengubah mindset petani untuk menjadi petani yang entrepreneur agar para petani tidak terjebak dalam kerangka produksi saja tapi lebih luas kepada aspek-aspek lainnya.

Berdasarkan hal diatas, maka diperlukan pelatihan pengelolaan manajemen usaha bagi para petani terkait peranannya sebagai entrepreneur. Hal tersebut dapat dipenuhi dalam kegiatan pelatihan entrepreneurship manajemen usaha bagi petani yang dilakukan di Kota Berastagi Sumatera Utara.

Berdasarkan penjelasan pada analisis situasi maka dapat dirumuskan bahwa permasalahan yang ada pada petani adalah:

*Anita Tarihoran  
Purnaya Sari Tarigan  
Litka Tiadoraria Br. Ginting*

- a. Belum adanya pengolahan manajemen usaha berbasis entrepreneur pada petani yang berada di Kota Berastagi.
- b. Ketidaktaksimalan pemberdayaan lahan.

## **2. Bahan dan Metode**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal dilakukan dengan membahas permasalahan mitra dengan menggali permasalahan – permasalahan yang dihadapi oleh mitra.
2. Tim peneliti kemudian mengelompokkan dan menguraikan masalah yang terdapat pada mitra lalu menyusun modul yang diperlukan dalam penyuluhan tentang entrepreneur dan manajemen usaha. Modul tersebut terdiri dari dua bagian, bagian pertama akan membahas mindset petani sebagai seorang entrepreneur dan modul kedua membahas tentang manajemen usaha dan aset petani.
3. Modul akan diberikan kepada mitra untuk digunakan pada saat pelatihan manajemen usaha dilakukan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Pelatihan entrepreneurship manajemen usaha bagi petani di kota Berastagi dilakukan dalam waktu 2 hari, bertempat di SMAN 1 Berastagi pada tanggal 11 Februari – 12 Februari 2022. Proses pengabdian ini diawali dengan penyusunan materi pengabdian berupa modul, kemudian pengenalan materi pelatihan kepihak mitra tentang pengolahan usaha tani yang modern. Pelatihan ini dilakukan langsung dihadapan petani sehingga terjadi komunikasi langsung dengan mereka.

Pelatihan ini dilakukan oleh tiga orang pematery (ketua peneliti, anggota peneliti 1, dan anggota peneliti 2). Pelaksanaan pelatihan ini diikuti oleh 10 orang petani yang berada di Desa Rumah Berastagi. Pada saat pelatihan, peserta diberikan modul pelatihan yang akan digunakan selama pelatihan berlangsung. Adapun rincian kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

Pada hari pertaman, mitra diminta untuk mengisi kuesioner untuk mengetahui sudut pandang dan pemahaman mitra tentang peranan mereka sebagai pengusaha dan pengolahan manajemen usaha tani mereka. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang “petani sebagai entrepreneur”. Materi ini berisi tentang pemahaman dasar wirausaha dan peran petani sebagai entrepreneur. Pada tahap ini, dilakukan diskusi langsung dengan petani tentang peranan mereka dan sikap yang diperlukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa mereka belum sepenuhnya paham perihal peranan mereka sebagai entrepreneur. Namun, setelah pelatihan hari pertama dilaksanakan, para petani memahami bahwa ternyata mereka juga dikategorikan sebagai pengusaha dan paham ada sikap yang mereka perlu terapkan lebih dalam sebagai pengusaha. Pada hari kedua, kami mengulas kembali materi hari pertama sebelum masuk materi selanjutnya. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan materi dan

menjelaskan tentang manajemen usaha tani. Dalam hal ini penjelasan ditekankan pada sistem usaha tani yang melibatkan tiga unsur utama yaitu lahan, tenaga kerja dan modal. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama petani. Hasil diskusi menunjukkan bahwa mereka belum sepenuhnya memenuhi unsur yang disebutkan diatas. Setelah pelatihan dilakukan petani memahami bagaimana mengelolah lahan pertanian yang terbatas,

**Tabel 1. Rangkuman Jawaban Kuesioner dari peserta Pelatihan**

<b>Pernyataan</b>	<b>PreTest</b>	<b>PostTest</b>	<b>Perubahan</b>
Saya mengerti bahwa pekerjaan saya sebagai petani dikategorikan sebagai pengusaha	1,6	3	1,4
Saya mengetahui bahwa ada bentuk pengolahan lahan diluar media tanah	1,7	2,7	1
Saya mengetahui bentuk dan penerapan pola tanam pada pekerjaan saya	2	3	1
Saya paham bahwa tenaga kerja dikelompokkan berdasarkan spesialisasi pekerjaan	2,2	3	0,8
Saya paham bahwa tenaga kerja dikelompokkan berdasarakan kemampuan fisik dan keterampilan dalam bekerja	2	3	1
Saya paham pengolahan lahan dapat dilakukan dengan pengelompokan golongan tanaman	1,9	2,9	1
Saya mengetahui bahwa sumber modal dapat diperoleh diluar modal sendiri (Hutang)	2,6	3	0,4
Saya mengetahui modal bukan hanya berkaitan dengan uang tetapi juga peralatan tani	1,9	3	1,1



Saya mengerti bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan pemahaman tentang pengelolaan usaha tani	1,8	3	1,2
Saya paham bahwa kemampuan manajemen usaha yang baik merupakan bagian penting untuk meningkatkan kesuksesan sebagai petani	1,8	2,9	1,1

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner peserta pelatihan dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman tentang manajemen usaha tani sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini berhasil dalam memaparkan tentang peran petani sebagai entrepreneur dan manajemen usaha tani.

### Daftar Pustaka

- [1] P. P. S. Utara, "Halaman Resmi Pemprov Sumut," 14 Januari 2021. [Online]. Available: <https://covid19.sumutprov.go.id/document>. [Accessed 18 November 2021]
- [2] Kompasiana, "Pertanian, Tetap Bersemi di Tengah Pandemi," 15 Februari 2021. [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/hazanulzikra8330/602933938ede4837db26de42/pertanian-tetap-eksis-ditengah-pandemi>. [Accessed 18 November 2021].
- [3] C. Indonesia, "Sumut Ekspor 33 Komoditas Pertanian ke 37 Negara," 14 Agustus 2021. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210814170726-92-680396/sumut-ekspor-33-komoditas-pertanian-ke-37-negara>. [Accessed 18 November 2021]
- [4] C. J. Leach and R. W. Melicher, *Entrepreneurial Finance*, United State: Cengage Learning, 2012